

SIARAN PERS , 8 NOVEMBER 2013

Untuk akreditasi pers, silakan daftar di www.microinsuranceconference.org/2013

ASURANSI MIKRO DI ASIA DAN OSEANIA TUMBUH HINGGA 40% Lebih dari 170 juta penduduk berpenghasilan rendah di wilayah tersebut telah mendapat keuntungan

Menurut hasil penelitian yang baru diterbitkan Munich Re Foundation dan GIZ, sektor asuransi mikro di Asia dan Oseania telah mencapai **172 juta jiwa dan mencakup properti**, yang menggambarkan **40% laju pertumbuhan pada tahun 2010 dan 2012**. India memimpin pasar dengan lebih dari 100 juta, sementara Malaysia dan Indonesia memiliki pasar asuransi mikro dengan prospek paling cerah dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 185% dan lebih dari 100%, pada periode yang sama.¹

Meskipun prestasi ini membanggakan, namun saat ini sektor asuransi mikro **masih kurang dari 5% penduduk** yang tinggal di Asia dan Oseania.¹ “Jika penduduk berpenghasilan rendah tidak mampu mengelola risiko, maka mereka tidak akan bisa lepas dari rantai kemiskinan” ucap Craig Churchill, Ketua Microinsurance Network (Jaringan Asuransi Mikro) dan Kepala ILO’s Microinsurance Innovation Facility (Fasilitas Inovasi Asuransi Mikro Organisasi Buruh Internasional). Oleh karena itu, **“akses asuransi bagi penduduk berpenghasilan rendah adalah penting demi pembangunan yang berkesinambungan.”**

Saat ini, pengguna asuransi jiwa mencakup (83 juta), disusul oleh asuransi kecelakaan (77 juta), kesehatan (27 jta), pertanian (26 juta), dan properti (7 juta).¹ Selain itu, lebih dari 1,6 miliar penduduk terlindungi oleh pola bersubsidi yang disebut dengan “asuransi mikro sosial” atau pola perlindungan sosial. **“Pasar Asuransi Mikro perlu dilengkapi dengan pola kerja yang melibatkan pemerintah untuk meningkatkan jangkauan, terutama di bidang pertanian dan kesehatan.** Sangatlah penting untuk prinsip asuransi dikembangkan secara bersama-sama, dengan menyertakan industri asuransi, regulator atau pemerintah, dan perwakilan klien sekaligus para donatur,” komentar Dirk Reinhard, Wakil Ketua Munich Re Foundation. Pengembangan kapasitas beserta value chain adalah faktor kunci agar sektor tersebut maju. Menurut Dr. Antonis Malagardis, Direktur Program untuk program GIZ 'Promosi Kerangka Peraturan untuk Pasar Asuransi Pro-penduduk miskin di Asia (Regulatory Framework Promotion of Pro-poor Insurance Markets in Asia') **“Strategi pengembangan kapasitas RFPI Asia memprioritaskan pengembangan para pelatih dan para ahli di bidang peraturan asuransi, terutama dalam bidang-bidang penting seperti asuransi pertanian, manajemen risiko bencana, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan asuransi syariah.”**

Konferensi Asuransi Mikro Internasional ke-9, yang bertempat di **Jakarta, Indonesia, 12-14 November**, akan mempertemukan sekitar 400 ahli di bidang mikro asuransi. Konferensi yang dituanrumahi bersama-sama oleh Munich Re Foundation, Microinsurance Network, Dewan Asuransi Indonesia (DAI) dan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) akan fokus pada status dan tren asuransi mikro di wilayah tersebut serta tren global, yang mencakup permasalahan-permasalahan kritis seperti distribusi, model bisnis, dan investasi.

OJK, bersama dengan DAI, baru-baru ini meluncurkan cetak-biru untuk mendukung pemasaran dan pelaksanaan produk mikro-asuransi di seluruh Indonesia per 2016. “Konferensi ini merupakan kesempatan besar bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor asuransi mikro dan belajar dari pengalaman sesama pelaku industri asuransi seluruh dunia” tutur Kornelius Simanjuntak, Ketua DAI dan Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). “Konferensi ini sangat tepat mengingat upaya bersama yang dilakukan OJK dan industri asuransi telah sepakat bahwa pengembangan produk asuransi mikro merupakan jawaban untuk menuju industri asuransi yang inklusif ” komentar Firdaus Djaelani, Anggota Dewan Komisiner dan Kepala Eksekutif Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) – OJK. Beliau

¹ Data dari Briefing Note “Prospek Asuransi Mikro di Asia dan Oseania 2013”; Munich Re Foundation

menambahkan, “Pengembangan asuransi mikro harus didukung agar masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan manfaat sesuai dengan kebutuhan, dengan premi yang dapat dijangkau, polis yang mudah dipahami dan pembayaran klaim yang cepat.”

“Kami berharap banyak pelaku bisnis asuransi berkesempatan untuk menghadiri konferensi dan belajar dari para ahli bidang asuransi mikro di seluruh dunia.”

Konferensi pers:

Konferensi pers tentang status dan tren asuransi mikro saat ini di Indonesia akan diselenggarakan di hari pertama **Konferensi Asuransi Mikro Internasional ke-9, 12 November, pukul 11 di ruang Asean 4-5 Hotel Sultan, Jakarta, Indonesia.** Untuk bisa menghadiri, jurnalis harus terdaftar pada konferensi tersebut. **Untuk akreditasi pers, silakan daftar di www.microinsuranceconference.org/2013.**

Kontak media: Annalisa Bianchessi (abianchessi@microinsurancenetwork.org).

Gambar

Gambar berikut dapat digunakan secara gratis oleh jurnalis sesuai berita yang terkait dengan siaran pers ini. Versi gambar resolusi tinggi tersedia berdasarkan permintaan.

Logo Konferensi:



Foto-foto:



© M. Moniruzzaman



© M. Moniruzzaman

Keterangan gambar: **Akses ke asuransi yang efektif bagi penduduk berpenghasilan rendah adalah penting demi pembangunan yang berkesinambungan.** Pendekatan yang berdasar pada prinsip asuransi adalah cara terbaik untuk memberikan akses pada alat manajemen risiko yang memberikan nilai untuk miliaran penduduk dan bisnis kecil.

Konferensi Asuransi Mikro Internasional

www.microinsuranceconference.org

Diprakarsai dan diselenggarakan oleh Munich Re Foundation bekerja sama dengan Jaringan Asuransi Mikro, konferensi ini adalah platform internasional terbesar di dunia di mana para ahli berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang asuransi mikro untuk mengatasi tantangan yang ada.

Munich Re Foundation

www.munichre-foundation.org

Munich Re Foundation mencoba memberikan jawaban atas keseluruhan pertanyaan-pertanyaan dari berbagai perspektif demi menemukan solusi yang berkelanjutan dalam hal pencegahan risiko. Pertanyaan-pertanyaan mengenai pengembangan berkaitan dengan pengelolaan risiko dan pengurangan kemiskinan.

Microinsurance Network (Jaringan Asuransi Mikro)

www.microinsurancenetwork.org

Microinsurance Network adalah platform multi pemegang saham internasional untuk asuransi mikro guna bekerja sama dan fokus pada bidang-bidang pengembangan penting di sektor tersebut. Misinya adalah untuk mendorong pengembangan dan penyerahan layanan asuransi yang efektif bagi penduduk berpenghasilan rendah dengan mendorong pembelajaran bersama, memudahkan penciptaan dan penyebaran pengetahuan, dan menyediakan platform multi-pemangku kepentingan global.

Dewan Asuransi Indonesia (DAI)

www.dai.or.id

Dewan Asuransi Indonesia (DAI), didirikan tahun 1957, bertanggung jawab terhadap promosi dan penyebaran asuransi, dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran asuransi masyarakat Indonesia. Anggotanya termasuk asosiasi perusahaan asuransi jiwa Indonesia, perusahaan asuransi umum, perusahaan asuransi sosial dan keamanan sosial, perusahaan asuransi dan re-asuransi dan perusahaan pialang, perusahaan penilai kerugian, dan asosiasi profesional asuransi dan eksekutif senior asuransi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia

<http://www.ojk.go.id/>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah institusi pengawas independen dan terintegrasi yang mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan di Indonesia. Lembaga ini merupakan Institusi yang berdiri sendiri dan fungsinya mencakup peraturan, pengawasan, inspeksi, dan investigasi. Institusi ini didirikan pada tahun 2012 yang menggantikan peran pengatur dan pengawas Bapepam-LK Kementerian Keuangan di sektor pasar modal dan non bank, serta Bank Indonesian di sektor perbankan.

Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

www.giz.de

GIZ menawarkan solusi yang dapat diatur untuk tantangan yang kompleks. Organisasi ini adalah penyedia jasa berpengalaman, yang membantu Pemerintah Jerman dalam mencapai tujuannya di bidang kerja sama internasional. GIZ menawarkan jasa berbasis permintaan, pesanan khusus, dan efektif untuk pengembangan yang berkelanjutan.

“Prospek Asuransi Mikro di Asia dan Oseania”

www.microinsurancelandscape.org

Penelitian ini dipublikasikan oleh Munich Re Foundation bekerja sama dengan GIZ dan didukung oleh Jaringan Asuransi Mikro. MicroSave, VimoSEWA, dan CIRM ikut terlibat dalam penulisan dokumen tersebut. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang Afrika, Amerika Latin, dan Karibia dan menyempurnakan « Peta Dunia Asuransi Mikro ». Laporan lengkap « Prospek Asuransi Mikro di Asia dan Oseania » akan diedarkan bulan Mei, 2014.